

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tingkat kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani semakin hari semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Hal ini dilihat dari ketidakseimbangan antara permintaan daging dan telur yang terus meningkat dengan persediaan yang ada serta populasi ternak yang tidak mencukupi kebutuhan. Salah satu ternak unggas yang bisa menyuplai protein yang bisa mencukupi kebutuhan protein masyarakat dan juga banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki nilai gizi yang tinggi yaitu burung puyuh baik dari segi daging maupun telurnya.

Puyuh petelur merupakan unggas yang memiliki siklus hidup yang pendek dengan laju pertumbuhan yang sangat cepat serta produksi telurnya yang tinggi. Kelebihan lainnya dari ternak puyuh ini yaitu konsumsi pakan yang relatif sedikit yaitu 20-24 g/ekor/hari, manajemen pemeliharaan cukup rendah dan tidak memakan tempat yang luas. Telur puyuh merupakan salah satu hasil peternakan sebagai sumber protein hewani yang memiliki gizi yang tinggi dan banyak disukai oleh masyarakat. Menurut Listiyowati dan Roosпитasari (2001) puyuh petelur di Indonesia mampu menghasilkan telur sebanyak 250-300 butir telur/ekor/tahun, dengan berat telurnya sekitar 10 g/butir atau 7-8% dari bobot badan.

Didalam usaha peternakan pakan merupakan kebutuhan dasar setiap ternak unggas, namun pakan menjadi kendala bagi para peternak unggas dalam upaya peningkatan dan pengembangan usaha. Kendala dari peternakan unggas secara intensif adalah mahalnya harga pakan. Biaya pakan merupakan biaya tertinggi dibandingkan dengan biaya produksi lainnya, sehingga membuat peternak cenderung merugi dan kesulitan dalam mengembangkan usaha peternakan.

Ditinjau dari aspek ekonomis biaya pakan sangat tinggi mencapai 70% dari biaya total produksi ternak. Salah satu cara untuk menekan dan mengurangi biaya ransum yaitu dengan mencari bahan pakan alternatif yang mengandung nutrisi yang lengkap, murah, dan mudah didapat, serta tidak bersaing dengan kebutuhan manusia sehingga mampu mempertahankan produktivitas ternak. Selain itu untuk mempertahankan performa produksi puyuh perlu dilakukan dengan cara memanfaatkan pakan fungsional.

Pakan fungsional merupakan pakan yang kandungan komponen aktifnya bisa memberikan manfaat untuk kesehatan, diluar manfaat zat-zat gizi yang terkandung didalamnya. Selain itu pakan fungsional ini selain memenuhi kebutuhan nutrisi juga memiliki zat aktif, sehingga apabila dikeluarkan dari dalam ransum akan mempengaruhi produksi. Salah satu pakan alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan fungsional yaitu daun kersen. Daun kersen merupakan salah satu pakan alternatif yang dapat digunakan untuk mempertahankan performa produksi maupun kualitas telur.

Daun kersen memiliki kandungan kimia daun segar dalam 100 gram antara lain air 68,33%, bahan kering 31,67%, abu 5,08% , protein 2,99%, lemak 1,10%, serat 49,60%, dan energi 133,45 kkal/g (Laswati *et al.*, 2017). Selain itu, daun kersen memiliki beberapa kandungan bioaktif yang bermanfaat untuk kesehatan. Hasil analisis fitokimia daun kersen mengandung flavonoid, saponin, alkaloid, fenolik, terpenoid dan tanin (Puspitasari dan Wulandari 2017). Secara kualitatif diketahui bahwa senyawa yang dominan dalam daun kersen adalah flavonoid (Zakaria, 2007). Puspitasari dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa isi flavonoid total ekstrak etil asetat pada daun kersen 100 µg/ mL yaitu sebanyak 93,21 mg EQ/100 g ekstrak. Kandungan zat aktif ini memiliki fungsi sebagai

antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan yang dapat mereduksi radikal bebas (Yunahara *et al.*, 2009).

Pemanfaatan daun kersen dalam bentuk tepung dapat digunakan sebagai pakan ternak unggas terutama puyuh petelur. Hasil Analisis Laboratorium Nutrisi Non Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas (2022), tepung daun kersen mengandung air 10,33%, bahan kering 89,67%, protein kasar 10,01%, serat kasar 9,90%, lemak kasar 11,53%, Ca 0,84%, P 0,70%, dan energi metabolisme 2716 kkal/kg.

Berdasarkan penelitian Mashuri *et al.* (2021) bahwa pemberian tepung daun kersen pada pakan komersial sampai 7% secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap produksi telur burung puyuh. Pada penelitian Mashuri ini pemberian tepung daun kersen sampai level 7% dalam ransum komersial memberikan efek yang baik terhadap konsumsi pakan, produksi telur, berat telur puyuh. Untuk itu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan peningkatan pemberian tepung daun kersen sebagai pakan fungsional dalam ransum sampai level 15% sehingga dapat mempertahankan produksi telur puyuh. Penggunaan tepung daun kersen sebanyak 15% dengan mengurangi penggunaan jagung dalam ransum diharapkan disukai oleh puyuh petelur dan mampu mengefisiensi pakan sehingga konsumsi ransum, berat telur, produksi telur, massa telur, dan konversi ransumnya akan sesuai dengan yang diharapkan peternak.

Seperti yang sudah dijabarkan diatas bahwa salah satu pakan alternatif yang berpotensi adalah daun kersen (*Muntingia calabura* L.). Adanya zat aktif dalam tepung daun kersen ini dapat dijadikan sebagai pakan fungsional dan mampu mempertahankan performa dari ternak unggas. Peningkatan kandungan zat-zat makanan dan kualitas nutrisi dari tepung daun kersen ini akan berpengaruh

terhadap performa dari ternak puyuh petelur. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat **Pengaruh Pemberian Tepung Daun Kersen (*Muntingia calabura* L.) Sebagai Pakan Fungsional Dalam Ransum Terhadap Performa Puyuh Petelur (*Coturnix coturnix Japonica*).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pemberian tepung daun kersen (*Muntingia calabura* L.) sebagai pakan fungsional dalam ransum terhadap performa produksi puyuh petelur (*Coturnix coturnix Japonica*) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun kersen (*Muntingia calabura* L.) sampai level 15% ke dalam ransum sebagai pakan fungsional terhadap konsumsi ransum, berat telur, massa telur, produksi telur harian, dan konversi ransum puyuh petelur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada peternak dan peneliti bahwa pemberian tepung daun kersen (*Muntingia calabura* L.) sebagai pakan fungsional dalam ransum dapat mempertahankan performa produksi puyuh petelur (*Coturnix coturnix Japonica*).

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Pemberian 15% tepung daun kersen (*Muntingia calabura* L.) sebagai pakan fungsional dalam ransum dapat mempertahankan performa produksi puyuh petelur (*Coturnix coturnix Japonica*).